

**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN
KESEHATAN TERHADAP MERDEKA BELAJAR DI
SEKOLAH DASAR SE-KAPANEWON TEPUS**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Muslimin Yoga Perdana
NIM. 17604221061

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN TERHADAP MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR SE-KAPANEWON TEPUS

Disusun oleh:

Muslimin Yoga Perdana
NIM. 17604221061

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 4 Agustus 2021

Mengetahui,
Koord. Prodi PGSD Penjas,



Dr. Hari Yuliarto, M.Kes
NIP. 19670701 199412 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Komarudin, M.A.
NIP. 19740928 200312 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muslimin Yoga Perdana
NIM : 17604221061
Program Studi : PGSD Penjas
Judul TAS : Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Terhadap Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Se-Kapanewon
Tepus

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 22 Juli 2021

Yang menyatakan,



Muslimin Yoga Perdana
NIM. 17604221061

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN TERHADAP MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR SE-KAPANEWON TEPUS

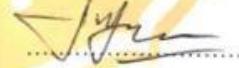
Disusun oleh:

Muslimin Yoga Perdama
NIM. 17604221061

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 8 Oktober 2021

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Komarudin, M.A.	Ketua Penguji		27/10/2021
Riky Dwihandaka, M.Or.	Sekretaris		22/10/2021
Saryono, M.Or.	Penguji		22/10/2021

Yogyakarta, Oktober 2021
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



MOTTO

“Fortis Fortuna Adiuvat”

(Tatto John Wick)

“Fiat Lux”

(Perjanjian Lama, Kejadian 1:3)

*“Jadilah seperti yang kamu inginkan,
tidak akan bisa membuat semua orang bahagia,
jadi lakukan yang membuatmu bahagia,
walaupun harus mengorbankan suatu hal”*

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

“

*Saya persembahkan karya ini kepada kedua orang tua saya,
yang telah memberikan dukungan dan kesempatan sehingga
saya dapat mengenyam dan menyelesaikan jenjang strata satu.*

*Dan kepada adik-adik saya, yang semoga dengan karya ini
bisa memotivasi mereka untuk tidak mau kalah.*

*Serta kepada seseorang yang selalu memberi dukungan
dan juga banyak membantu dalam penulisan karya ini.*

”

**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN
KESEHATAN TERHADAP MERDEKA BELAJAR DI
SEKOLAH DASAR SE-KAPANEWON TEPUS**

Oleh:

Muslimin Yoga Perdana
NIM. 17604221061

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap Merdeka Belajar di Sekolah Dasar se-Kapanewon Tepus, Gunungkidul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang mana dalam penelitian ini menggunakan *google form*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Se-Kapanewon Tepus, Gunungkidul yang berjumlah 23 guru dari 23 Sekolah Dasar. Teknik analisis data ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif yang disajikan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK SD se-Kapanewon Tepus terhadap merdeka belajar memiliki rata-rata sebesar 104,70 berkategori baik. Secara rinci menunjukkan sebanyak 0% (0 guru) memiliki persepsi sangat baik, 65,22% (15 orang) memiliki persepsi baik, 34,78% (8 guru) memiliki persepsi cukup baik, 0% (0 guru) memiliki persepsi tidak baik, 0% (0 guru) memiliki persepsi sangat tidak baik.

Kata kunci: persepsi, guru PJOK, merdeka belajar

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesetahan Terhadap Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Se-Kapanewon Tepus” dengan baik dan lancar.

Penyusunan skripsi ini pastilah mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya dilakukan agar skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Komarudin, M.A Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Sekretaris dan Penguji utama yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hari Yuliarto, M.Kes., Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar sekaligus Koordinator Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan, kelancaran, dan masukkan dalam melaksanakan penelitian. Serta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

5. Kepala Sekolah, SD Negeri Se-Kapanewon Tepus, yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Guru PJOK dan staf SD Negeri Se-Kapanewon Tepus yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 22 Juli 2021
Penulis.



Muslimin Yoga Perdana
NIM. 17604221061

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMPAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Persepsi.....	7
2. Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)	11
3. Merdeka Belajar	14
B. Kajian Penelitian yang Relevan	19
C. Kerangka Pikir	21

BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Populasi Penelitian	23
C. Definisi dan Operasional Variabel Penelitian	25
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Deskripsi Hasil Penelitian	30
1. Deskripsi Lokasi, Subjek, dan Waktu Pelaksanaan Penelitian	30
2. Deskripsi Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan.....	39
1. Faktor Konsep	40
2. Faktor Isi	41
3. Faktor Implementasi.....	42
C. Keterbatasan Peneliti.....	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	44
A. Kesimpulan	44
B. Implikasi.....	45
C. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah Guru PJOK SD se-Kapanewon Tepus.....	24
Tabel 2.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	27
Tabel 3.	Skor Alternatif Jawaban.....	27
Tabel 4.	Kecenderungan Skor	29
Tabel 5.	Statistik Keseluruhan Persepsi Guru PJOK SD Se-Kapanewon Tepus Terhadap Merdeka Belajar.....	31
Tabel 6.	Distribusi Frekuensi Keseluruhan Persepsi Guru PJOK SD Se- Kapanewon Tepus terhadap Merdeka Belajar	32
Tabel 7.	Statistik Faktor Konsep Persepsi Guru PJOK SD Se-Kapanewon Tepus Terhadap Merdeka Belajar.....	34
Tabel 8.	Distribusi Frekuensi Faktor Konsep Persepsi Guru PJOK SD Se- Kapanewon Tepus Terhadap Merdeka Belajar.....	34
Tabel 9.	Statistik Faktor Isi Persepsi Guru PJOK SD Se-Kapanewon Tepus Terhadap Merdeka Belajar.....	36
Tabel 10.	Distribusi Frekuensi Faktor Isi Persepsi Guru PJOK SD Se- Kapanewon Tepus Terhadap Merdeka Belajar.....	36
Tabel 11.	Statistik Faktor Implementasi Persepsi Guru PJOK SD Se- Kapanewon Tepus Terhadap Merdeka Belajar.....	38
Tabel 12.	Distribusi Frekuensi Faktor Implementasi Persepsi Guru PJOK SD Se-Kapanewon Tepus Terhadap Merdeka Belajar	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Diagram Batang Keseluruhan Persepsi Guru PJOK SD Se-Kapanewon Tepus Terhadap Merdeka Belajar.....	32
Gambar 2.	Diagram Batang Faktor Konsep Persepsi Guru PJOK SD Se-Kapanewon Tepus Terhadap Merdeka Belajar.....	35
Gambar 3.	Diagram Batang Faktor Isi Persepsi Guru PJOK SD Se-Kapanewon Tepus Terhadap Merdeka Belajar.....	37
Gambar 4.	Diagram Batang Faktor Implementasi Persepsi Guru PJOK SD Se-Kapanewon Tepus Terhadap Merdeka Belajar.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS.....	51
Lampiran 2. Surat Keterangan Dosen Pembimbing.....	52
Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi Ahli.....	53
Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Penelitian	54
Lampiran 5. Angket Penelitian	55
Lampiran 6. Rekapitulasi Data Penelitian.....	58
Lampiran 7. Menghitung Kecenderungan Skor	59
Lampiran 8. Analisis Data Hasil Penelitian	63
Lampiran 9. Dokumentasi.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan perkembangan dunia atau perkembangan zaman, pendidikan dihadapkan pada tantangan yang berat. Kemerdekaan berfikir harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkan kepada siswa-siswi. Dalam kompetensi guru dalam level apapun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi.

Kemdikbud melakukan sejumlah terobosan guna meningkatkan mutu pendidikan agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang siap dalam menghadapi resiko yang akan muncul dimasa yang akan datang. Salah satu terobosan awal tersebut adalah dengan membuat program kebijakan baru. Dengan kata lain, program kebijakan tersebut ditujukan untuk menjawab tantangan zaman yang semakin berkembang sehingga sumber daya manusia siap untuk menghadapi berubahan tersebut.

Program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud RI) yang dirancangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI kabinet Indonesia Maju, Nadiem Anwar Makarim yaitu, Merdeka Belajar. Gebrakan Merdeka Belajar yaitu, pelaksanaan USBN tahun 2020 mendatang akan dikembalikan ke pihak sekolah. Pada tahun 2021 mendatang, akan menghapus sistem UN dan diganti dengan sistem baru, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Penyederhanaan RPP, RPP dibuat satu lembar dan

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T).

Kusumaryono (2019) dalam Yamin dan Syahrir (2020) menilai bahwa konsep “Merdeka Belajar” yang dicetuskan oleh Nadiem Makarim dapat ditarik beberapa poin. Pertama, konsep “Merdeka Belajar” merupakan jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktik pendidikan. Kedua, guru dikurangi bebannya dalam melaksanakan profesi, melalui keleluasaan yang merdeka dalam menilai belajar siswa dengan berbagai jenis dan bentuk instrumen penilaian, merdeka dari berbagai pembuatan administrasi yang memberatkan, merdeka dari berbagai tekanan intimidasi, kriminalisasi, atau mempolitisasi guru. Ketiga, membuka mata kita untuk mengetahui lebih banyak kendala-kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam tugas pembelajaran di sekolah, mulai dari permasalahan penerimaan peserta didik baru (input), administrasi guru dalam persiapan mengajar termasuk RPP, proses pembelajaran, serta masalah evaluasi seperti USBN-UN (output). Keempat, guru yang sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, maka menjadi penting untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan di dalam kelas, melalui sebuah kebijakan pendidikan yang nantinya akan berguna bagi guru dan siswa. Terakhir, dicetuskannya konsep “Merdeka Belajar” pada saat Nadiem Makarim memberikan pidato pada acara Hari Guru Nasional (HGN) tersebut, diasumsikan tidak lagi menjadi gagasan melainkan lebih pada sebuah kebijakan yang akan dilaksanakan.

Kesimpulan dari konsep merdeka belajar merupakan tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan nasional. Penataan ulang sistem pendidikan

dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman. Dengan cara, mengembalikan hakikat dari pendidikan yang sebenarnya yaitu pendidikan untuk mem manusiakan manusia atau pendidikan yang membebaskan. Dalam konsep merdeka belajar, antara guru dan murid merupakan subyek di dalam sistem pembelajaran. Artinya guru bukan dijadikan sumber kebenaran oleh siswa, namun guru dan siswa berkolaborasi penggerak dan mencari kebenaran. Artinya posisi guru di ruang kelas bukan untuk menanam atau menyeragamkan kebenaran menurut guru, namun menggali kebenaran, daya nalar dan kritisnya murid melihat dunia dan fenomena. Peluang berkembangnya internet dan teknologi menjadi momentum kemerdekaan belajar. Karena dapat meretas sistem pendidikan yang kaku atau tidak membebaskan. Termasuk mereformasi beban kerja guru dan sekolah yang terlalu dicurahkan pada hal yang administratif. Oleh sebabnya kebebasan untuk berinovasi, belajar dengan mandiri, dan kreatif dapat dilakukan oleh unit pendidikan, guru dan siswa.

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang wajib dilaksanakan dalam pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan jasmani juga merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi (Kanca, 2017: 2). Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Rosdiani, 2013: 63).

Esensi pendidikan jasmani pada dasarnya adalah fisik dan gerak yang lebih dominan dalam proses pembelajaran. Jadi sebenarnya siswa tidak menghabiskan waktu dengan mendengarkan penjelasan berupa teori dari guru walaupun dalam tren merdeka belajar yang dikenal dengan gerakan literasi. Banyak yang memaknai literasi dalam pendidikan jasmani itu adalah membaca-menulis yang intinya lebih dominan pada pengetahuan. Padahal ada juga istilah tentang literasi fisik, yaitu sebagai motivasi dan kepercayaan diri, kemampuan fisik, pengetahuan dan pemahaman untuk menghargai dan bertanggung jawab atas partisipasi seumur hidup dalam aktivitas fisik (IPLA dalam Mustafa, 2021: 156) Konsep merdeka belajar sebenarnya sejalan dengan literasi fisik dalam pendidikan jasmani, yaitu membuat siswa sadar tentang kondisi fisik mereka untuk memelihara kesehatan tubuhnya masing-masing yang dilakukan dengan aman sesuai ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam pendidikan jasmani di sekolah. Oleh karena itu pembelajaran pendidikan jasmani perlu dirancang agar siswa dengan sendirinya termotivasi dan bergembira untuk aktif dalam berolahraga dengan dibekali pemahaman teori benar (Mustafa, 2021: 156).

Akan tetapi penerapan Merdeka Belajar masih memiliki kendala. Hal ini didasari obervasi peneliti yang melakukan tanya jawab dengan beberapa guru SD di Kapanewon Tepus. Seperti sumber belajar yang terbatas menjadi salah satu kendala dalam penerapan Merdeka Belajar, pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan LKS atau lembar kerja siswa dan buku paket yang disediakan oleh sekolah, sehingga pembelajaran masih terpusat pada guru. Siswa masih terkesan

kurang aktif dan hanya mendengarkan dan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru. Proses penilaian masih dilakukan dengan cara tes.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, yang mana peneliti mempunyai keinginan untuk mengetahui persepsi guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SD terhadap Merdeka Belajar. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan SD Terhadap Merdeka Belajar Se-Kapanewon Tepus”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru
2. Sumber belajar masih terbatas, hanya pada buku
3. Penilaian masih dominan pada tes
4. Belum diketahui bagaimana persepsi guru PJOK terhadap Merdeka Belajar

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibataskan pada persepsi guru PJOK Sekolah Dasar terhadap Merdeka Belajar Se-Kapanewon Tepus.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan “Seperti apa persepsi guru PJOK SD terhadap Merdeka Belajar di Kapanewon Tepus?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Persepsi guru PJOK SD terhadap Merdeka Belajar di Kapanewon Tepus”.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai melalui penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai Persepsi Guru PJOK SD terhadap Merdeka Belajar di Kapanewon Tepus.
 - b. Hasil penelitian ini untuk ke depannya dapat dijadikan bahan acuan, informasi dan perbaikan bagi penelitian yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan koreksi tentang bagaimana jalannya Merdeka Belajar yang belum lama diterapkan di Sekolah Dasar. Apakah didalam pelaksanaannya mengalami kesulitan atau berjalan sesuai rencana.
 - b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dirasakan manfaatnya oleh siswa dengan perbaikan konsep belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan maksimal.
 - c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan di Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Persepsi
 - a. Definisi Persepsi

Persepsi merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris *perception* yang berarti tanggapan. (Rahmat 2009: 51) mendefinisikan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa/hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Berkaitan dengan persepsi, Slameto (2010: 104) mengemukakan bahwa “Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan/informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium”. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup pengindraan setelah informasi diterima oleh alat indra, informasi tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna (Walgitto, 2004: 99). Menurut Stanton sebagaimana yang dikutip dalam buku prilaku konsumen yang di tulis oleh Setiadi (2013: 91), persepsi dapat di definisikan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu dan stimulus (rangsangan-rangsangan) yang kita terima melalui panca indra (pengelihatan, pendengaran, perasa, dll).

Definisi lain menyebutkan, bahwa persepsi adalah kemampuan membeda-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsang.

Proses mengelompokkan, membedakan, dan mengorganisir informasi pada dasarnya dapat terjadi pada tingkatan sensasi. Hanya saja tidak terjadi interpretasi atau pemberian arti terhadap stimulus. Pada persepsi pemberian arti ini menjadi hal yang paling penting dan utama. Pemberian arti ini dikaitkan dengan isi pengalaman seseorang. Dengan kata lain, seseorang menafsirkan satu stimulus berdasarkan minat, harapan dan keterkaitannya dengan pengalaman yang dimilikinya. Oleh karena itu, persepsi juga bisa didefinisikan sebagai interpretasi berdasarkan pengalaman (Shaleh, 2009: 110-111).

Persepsi merupakan suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasikan stimulus atau rangsangan yang diterima oleh sistem alat indra manusia (Desmita, 2011: 116). Suatu rangsangan dipandang sebagai kejadian-kejadian yang ada di dalam lingkungan eksternal individu yang ditangkap dengan menggunakan alat sel syaraf yang selanjutnya akan terjadi proses pengolahan sensasi. Ketika sejumlah sensasi masuk ke dalam struktur yang lebih dalam dari sistem susunan syaraf, maka sensasi inilah yang disebut sebagai persepsi (Sukmana, 2003: 52).

b. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi

Menurut Walgito (2003: 89) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu:

1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptör. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptör. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

2) Alat indra, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu sebagai pusat kesadaran, sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekelompok objek.

Selanjutnya disebutkan bahwa:

- 1) Komponen kognitif (komponen perceptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsi terhadap objek sikap.
- 2) Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan yang yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap yakni positif dan negatif.
- 3) Komponen konatif (komponen perilaku atau *action component*), merupakan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas objek, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi bisa terletak dalam diri pembentuk persepsi, dalam diri objek atau target yang di artikan, atau dalam konteks situasi dimana persepsi tersebut dibuat (Robbins, 2007: 174).

Untuk mengadakan suatu persepsi atau terjadinya suatu persepsi ada beberapa faktor yang berperan yang merupakan syarat agar terjadi persepsi. Seperti yang dikemukakan oleh Walgito (2003: 54-55) persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang telah diklasifikasikan, antara lain:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berhubungan dengan segi kejasmanian, dan segi psikologis.
- 2) Faktor eksternal, yaitu stimulus dan sifat-sifat yang menonjol pada lingkungan yang melatar belakangi objek yang merupakan suatu kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan, antara lain: guru, metode pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, lingkungan dan teman.

Secara umum, persepsi dapat dipengaruhi oleh dua faktor sesuai dengan pendapat Syukur (1982) dalam Fachryanti (2014: 14), yaitu:

- 1) Faktor internal yaitu perilaku persepsi yang meliputi faktor psikologis. Faktor psikologis tersebut meliputi perhatian, minat dan pengalaman.
- 2) Faktor eksternal, yaitu dari luar individu/perilaku persepsi meliputi objek sasaran dan situasi/lingkungan dimana persepsi berlangsung.

d. Proses Terjadinya Persepsi

Subagyo, Komari dan Pambudi (2015: 25) mengemukakan proses terjadinya persepsi adalah diawali dengan adanya suatu bentuk objek yang memberikan stimulus atau rangsangan terhadap individu. Selanjutnya diproses di dalam otak, sehingga akhirnya akan direspon oleh individu tersebut berupa suatu tindakan-tindakan tertentu.

Menurut Walgito (2004: 71) objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptör. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh saraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat atau apa yang didengar atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dalam proses persepsi ialah individu yang menyadari tentang misalnya apa

yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima dengan alat indra. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

2. Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Guru adalah sosok dipercaya ucapanya dan ditiru tindakannya. Oleh karena itu menjadi guru berarti menjaga wibawa, citra, keteladanan, integritas dan kemampuannya (Azizah, 2014: 13). Sedangkan menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab XI pasal 39 ayat 2 mendefinisikan pendidik (guru) sebagai: Pendidik (guru) merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Guru memiliki peranan yang penting dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru merupakan figur pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa (Djamarah, 2010: 36). Guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Sagala, 2009: 21).

Prastawa dan Sismadiyanto (2013: 96) juga mengemukakan guru merupakan suatu profesi, yaitu suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru

dan tidak dapat dilakukan sembarang orang di luar pendidikan. Guru adalah orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan diberikan di sekolah karena Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memiliki tujuan yang bersifat menyeluruh yang mencakup aspek fisik, kognitif, afektif, emosional, sosial dan moral. Pendidikan jasmani merupakan proses interaksi antara siswa dan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematik untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu mengembangkan aspek fisik, psikomotor, kognitif, dan afektif (Komarudin, 2014). Utami dan Nopembri (2011: 50) mengemukakan tugas utama seorang guru pendidikan jasmani dalam penyelenggaraan pembelajaran pendidikan jasmani adalah membantu peserta didik dalam menjalani proses pertumbuhan jasmani dan perkembangan aspek sikap serta pengetahuan. Guru pendidikan jasmani berusaha memanfaatkan aktifitas jasmani sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang bersifat menyeluruh pada perkembangan fisik, emosional, intelektual, sosial, moral, dan spiritual siswa. Keterampilan pengajaran tersebut secara teori maupun praktis secara keseluruhan hanya dapat diperoleh di jenjang pendidikan khusus guru pendidikan jasmani.

Guru pendidikan jasmani memiliki peran yang begitu besar pada tataran pemassalan dengan program pendidikan jasmaninya, juga pada tataran pembibitan dengan program klub olahraganya, beberapa peran yang dapat dilakukan guru pendidikan jasmani dalam sistem pembangunan dan pembinaan olahraga ini adalah sebagai berikut. Pertama, dalam melaksanakan pengabdian pada masyarakat

sebagai tenaga penggerak olahraga, guru pendidikan jasmani dapat memegang peranan diantaranya: (1) Motivator, seorang guru pendidikan jasmani harus mampu memberikan dorongan kepada siswa dan warga masyarakat agar mau melakukan aktivitas olahraga, (2) Organisator, seorang guru pendidikan jasmani harus mampu mengorganisasi siswa dan warga masyarakat yang akan ikut berpartisipasi dalam kegiatan olahraga agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik, tertib dan lancar, dan (3) Sumber belajar, seorang guru pendidikan jasmani diharapkan dapat menjadi panutan siswa dan masyarakat, khususnya dalam bidang olahraga itu sendiri (Komarudin, 2015).

Menurut Siswoyo dkk (2008: 121-122), di dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 yang mengatur tentang kompetensi-kompetensi Guru dan Dosen, pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Profil guru pada umumnya setidaknya memenuhi persyaratan berjiwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dan melaksanakan 10 kompetensi guru. Di samping itu ada persyaratan utama bagi guru, yakni mempunyai kelebihan dalam ilmu pengetahuan dan norma yang berlaku. Bagi guru pendidikan jasmani, di samping profil dan persyaratan utama, sebaiknya juga mempunyai kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugas dengan baik.

Menurut Sukintaka (2004: 72) persyaratan tersebut adalah:

- a. Memahami pengetahuan pendidikan jasmani sebagai bidang studi.
- b. Memahami karakteristik anak didiknya.
- c. Mampu membangkitkan dan memberi kesempatan anak didik untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan mampu menumbuhkembangkan potensi kemampuan motorik dan keterampilan motorik.

- d. Mampu memberikan bimbingan dan mengembangkan potensi anak didik dalam proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan pendidikan jasmani.
- e. Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan menilai, serta mengoreksi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- f. Memiliki pemahaman dan penguasaan kemampuan keterampilan motorik.
- g. Memiliki pemahaman tentang unsur-unsur kondisi fisik.
- h. Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan pendidikan jasmani.
- i. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi anak didik dalam olahraga.
- j. Mempunyai kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga.

Agar mempunyai profil guru pendidikan jasmani yang disebutkan di atas, menurut Sukintaka (2004: 73) guru pendidikan jasmani dapat memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a) Sehat jasmani maupun rohani, dan berprofil olahragawan.
- b) Berpenampilan menarik.
- c) Tidak gagap.
- d) Tidak buta warna.
- e) Pandai (cerdas).
- f) Energik dan berketerampilan motorik.

3. Merdeka Belajar

Menindaklanjuti arahan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dan Wakil Presiden Republik Indonesia Ma'ruf Amin untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) mencanangkan reformasi sistem pendidikan Indonesia melalui kebijakan Merdeka Belajar. Hal ini ditegaskan kembali Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Nadiem Anwar Makarim dalam sebuah seminar web di Jakarta (Pengelola web kemdikbud, 2020).

“Apa itu artinya merdeka belajar? Itu artinya unit pendidikan yaitu sekolah, guru-guru dan muridnya punya kebebasan. Kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Saya sadar bahwa saya tidak bisa hanya meminta, mengajak guru melakukan ini, saya memberi pekerjaan rumah di bagian Kemdikbud dan juga di dinas pendidikan untuk memberikan ruang inovasi,” kata Kemdikbud Nadiem Makarim kala taklimat media di Plaza Insan Berprestasi (Sekretariat GTK: 2019). Konsep ini merupakan respons terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era revolusi industri 4.0. Nadiem Makarim menyebutkan merdeka belajar merupakan kemerdekaan berfikir (Yamin dan Syahrir, 2020).

Selanjutnya dijelaskan oleh Kepala Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Ade Erlangga, Merdeka Belajar merupakan permulaan dari gagasan untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional yang terkesan monoton. Merdeka Belajar menjadi salah satu program untuk menciptakan suasana belajar di sekolah yang bahagia suasana yang happy, bahagia bagi peserta didik maupun para guru (Sekretariat GTK, 2020).

Setelah diterapkannya kebijakan Merdeka Belajar, nantinya akan terjadi banyak perubahan terutama dari sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran yang sekarang hanya dilaksanakan di dalam kelas akan berubah dan dibuat senyaman mungkin agar mempermudah interaksi antara murid dan guru. Salah satunya yaitu belajar dengan *outing class*, di mana *outing class* ini adalah salah satu program pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas agar siswa memiliki keterampilan dan keahlian tertentu. *Outing class* juga merupakan metode belajar yang menyenangkan, mengajarkan para siswa untuk lebih dekat dengan alam dan

lingkungan sekitar. Selama pembelajaran dengan menggunakan metode ini, guru dan siswa akan lebih dapat membangun keakraban, lebih santai, dan tentunya lebih menyenangkan. Sistem pembelajaran akan didesain sedemikian rupa agar karakter siswa terbentuk, dan tidak terfokus pada sistem perangkingan yang menurut beberapa penelitian hanya meresahkan, tidak hanya bagi guru tetapi juga anak dan orang tuanya (Baro'ah, 2020: 1062-1065). Dengan begitu merdeka belajar memiliki konsep untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia dan menyenangkan tanpa dibebani dengan nilai dan target pencapaian tertentu.

Berdasarkan kajian teori di atas maka konsep Merdeka Belajar menurut penulis dapat dipersepsikan sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang memerdekaakan pelakunya untuk berfikir sehingga lebih aktif, kreatif, dan inovatif, membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan baik untuk siswa maupun guru, dan juga mendidik karakter peserta didik untuk lebih berani bertanya, berani tampil di depan umum, dan juga berani menyampaikan apa yang didapat selama pembelajaran, tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

Kebijakan Merdeka Belajar memiliki empat pokok kebijakan, yaitu Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) zonasi. Isi Pokok kebijakan Kemdikbud RI tertuang dalam paparan Mendikbud RI dihadapan para kepala dinas Provinsi, Kabupaten/Kota se-Indonesia, di Jakarta pada 11 Desember 2019. Penjelasan mengenai empat isi pokok kebijakan Merdeka Belajar dari Kemdikbud RI (Pengelola Web Kemdikbud, 2019), sebagai berikut:

- a. Ujian Nasional (UN) akan diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, yang terdiri dari kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi), kemampuan bernalar menggunakan matematika (numerasi), dan penguatan pendidikan karakter. Pelaksanaan ujian tersebut akan dilakukan oleh siswa yang berada di tengah jenjang sekolah, kelas 4, 8, dan 11. Sehingga dapat mendorong guru dan sekolah untuk memperbaiki mutu pembelajaran. Hasil ujian tidak digunakan untuk basis seleksi siswa ke jenjang selanjutnya.
- b. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diterapkan dengan ujian yang diselenggarakan oleh sekolah. Ujian tersebut digunakan untuk menilai kompetensi siswa yang dapat dilakukan dalam bentuk tes tulis atau bentuk penilaian lainnya yang lebih komprehensif, seperti portofolio dan penugasan (tugas kelompok, karya tulis dan sebagainya). Dengan begitu guru dan sekolah lebih merdeka dalam penilaian hasil belajar siswa.
- c. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP akan disederhanakan dengan memangkas beberapa komponen. Dalam kebijakan baru tersebut, guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format RPP. Tiga komponen inti RPP terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen. Penulisan RPP ditulis dengan efisien dan efektif sehingga guru memiliki banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi pembelajaran itu sendiri.
- d. Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), akan menggunakan sistem zonasi dengan kebijakan yang lebih fleksibel untuk mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah. Komposisi PPDB jalur

zonasi dapat menerima siswa minimal 50%, jalur afirmasi minimal 15%, dan jalur perpindahan maksimal 5%. Sedangkan untuk jalur prestasi atau sisa 0-30% lainnya disesuaikan dengan kondisi daerah. Daerah berwenang menentukan proporsi final dan menetapkan wilayah zonasi.

Konsep umum dari pelajaran pendidikan jasmani adalah mendidik siswa melalui aktivitas gerak, agar memperoleh kesehatan dan kebugaran sehingga tujuan pendidikan secara umum serta keterampilan seperti: berpikir kritis, kreatif, inovatif, kerja sama, dan mampu beradaptasi dengan teknologi dapat dicapai (Mustafa & Dwiyogo, 2020). Esensi pendidikan jasmani pada dasarnya adalah fisik dan gerak yang lebih dominan dalam proses pembelajaran. Jadi sebenarnya siswa tidak menghabiskan waktu dengan mendengarkan penjelasan berupa teori dari guru walaupun dalam tren merdeka belajar yang dikenal dengan gerakan literasi. Banyak yang memaknai literasi dalam pendidikan jasmani itu adalah membaca-menulis yang intinya lebih dominan pada pengetahuan. Padahal ada juga istilah tentang literasi fisik, yaitu sebagai motivasi dan kepercayaan diri, kemampuan fisik, pengetahuan dan pemahaman untuk menghargai dan bertanggung jawab atas partisipasi seumur hidup dalam aktivitas fisik (IPLA dalam Mustafa, 2021: 156).

Konsep merdeka belajar sebenarnya sejalan dengan literasi fisik dalam pendidikan jasmani, yaitu membuat siswa sadar tentang kondisi fisik mereka untuk memelihara kesehatan tubuhnya masing-masing yang dilakukan dengan aman sesuai ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam pendidikan jasmani di sekolah. Oleh karena itu pembelajaran pendidikan jasmani perlu dirancang agar siswa dengan sendirinya

termotivasi dan bergembira untuk aktif dalam berolahraga dengan dibekali pemahaman teori benar (Mustafa, 2021: 156).

Berdasarkan kajian teori di atas, Merdeka Belajar adalah upaya untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang bebas untuk berekspresi, bebas untuk berinovasi, bebas dari berbagai hambatan terutama tekanan psikologis. Dalam penerapannya, bagi guru dengan memiliki kebebasan tersebut lebih fokus untuk memaksimalkan pada pembelajaran guna mencapai tujuan (*goal oriented*) pendidikan nasional, namun tetap dalam rambu kaidah kurikulum. Bagi siswa bebas untuk berekspresi selama menempuh proses pembelajaran di sekolah, namun tetap mengikuti kaidah aturan di sekolah. Siswa bisa lebih mandiri, bisa lebih banyak belajar untuk mendapatkan suatu kepandaian, dan hasil dari proses pembelajaran tersebut siswa berubah secara pengetahuan, pemahaman, sikap/karakter, tingkah laku, keterampilan, dan daya reaksinya, sejalan dengan apa yang diamanatkan dalam tujuan UU Sisdiknas Tahun 2003, yakni; untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Sekretariat GTK, 2020).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Arifin (2014) dengan judul “Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan Di SMK Negeri 2 Yogyakarta”. Metode yang digunakan peneliti adalah kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam

penelitian ini berjumlah 19 Guru. Data pada penelitian ini diambil dengan instrument angket. Hasil penelitian Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada dalam kategori terlaksana sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan 18 guru (94.74%) yang masuk dalam kategori terlaksana sangat baik. Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada dalam kategori terlaksana sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan 13 guru (68.42%) yang masuk dalam kategori terlaksana sangat baik. Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada dalam kategori terlaksana sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan 15 guru (78.95%) yang masuk dalam kategori terlaksana sangat baik. Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Teknik Penilaian Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada dalam kategori terlaksana baik. Hal ini ditunjukkan dengan 16 guru (84.21%) yang masuk dalam kategori terlaksana baik.

2. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jatu Widanarti dengan judul “Persepsi Guru Terhadap Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) Dalam mengikuti Pembelajaran di SMA N 4 Yogyakarta pada Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 guru dan jumlah sempel 5 guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan angket sebagai alat mengambil

data. Secara keseluruhan hasil dari penelitian ini memperoleh skor maksimum sebesar 48 dan skor minimum 35, rerata yang diperoleh sebesar 42,73; median sebesar 43,00; modus sebesar 46,00 dan standar deviasi (SD) sebesar 3,61. Data yang didapat kemudian dikonversikan ke dalam lima kategori.

C. Kerangka Pikir

Merdeka Belajar merupakan kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Nadiem Anwar Makarim. Kebijakan Merdeka Belajar ditujukan untuk mengubah sumber daya manusia supaya menjadi lebih baik lagi. Sebagai sebuah kebijakan baru harus didasari dengan pemahaman mengenai Merdeka Belajar itu sendiri. Guru dan siswa harus paham dengan kebijakan Merdeka Belajar.

Kemerdekaan berfikir dan pembelajaran yang menyenangkan menjadi hal yang ditekankan dalam Merdeka Belajar. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa dan guru tidak jemu karena terjadi komunikasi antara peserta didik dan pendidik. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada guru, tapi peserta didik juga aktif untuk bertanya, menjawab, berbicara didepan umum, tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Dalam pembelajaran yang seperti itu, peserta didik akan lebih berfikir kritis dan membentuk karakter.

Pada pelaksanaan Merdeka Belajar ini, perlu diperhatikan apakah dalam pelaksanaan mengalami kesulitan, tidak berjalan sesuai rencana, atau kendala-kendala yang lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan persepsi dari pendidik guna mengetahui jalannya Merdeka Belajar ini.

Persepsi dari pendidik sebagai kunci utama untuk menunjang sistem pendidikan Merdeka Belajar. Persepsi disebut sebagai pendapat atau tanggapan seseorang terhadap sesuatu. Melalui persepsi, guru atau pendidik dapat berpendapat atau menilai tentang pendidikan merdeka belajar. Persepsi setiap guru atau pendidik terhadap pendidikan merdeka belajar tentunya tidak akan sama, sehingga dari perbedaan persepsi akan didapatkan gambaran tentang pendidikan merdeka belajar. Untuk mengetahui pengaruh merdeka belajar terhadap pendidikan yang ada, efektif atau tidaknya merdeka belajar, setiap guru diharapkan memberikan pendapat atau tanggapan masing-masing sesuai yang dirasakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskritif. “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. (Sugiyono, 2014: 13). Best dalam Darmadi (2011: 145), menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan kenyataan yang ada. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti tidak memanipulasi variabel penelitian.

Tujuan penelitian dengan jenis deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat (Darmadi, 2011: 145). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014: 142).

B. Populasi Penelitian

Sugiyono (2012: 61) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut Zriah (2007: 116), menyatakan populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam ruang lingkup dan waktu tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar se-Kapanewon Tepus.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 23 guru penjas tingkat SD se-Kapanewon Tepus, Gunungkidul, penelitian ini merupakan penelitian populasi, dikarenakan seluruh populasi dipilih sebagai subyek penelitian. Untuk daftar guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar di Kapanewon Tepus, Gunungkidul dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Guru PJOK SD se-Kapanewon Tepus

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SD Muhammadiyah Dloko Tepus	1
2	SD Muhammadiyah Purwodadi Tepus	1
3	SD Negeri Banjarsari Tepus	1
4	SD Negeri Bantalwatu Tepus	1
5	SD Negeri Belik Tepus	1
6	SD Negeri Bintaos Tepus	1
7	SD Negeri Gesing Tepus	1
8	SD Negeri Giripanggung Tepus	1
9	SD Negeri Gupakan I Tepus	1
10	SD Negeri Gupakan II Tepus	1
11	SD Negeri Kropak Tepus	1
12	SD Negeri Plosو Tepus	1
13	SD Negeri Pudak Tepus	1
14	SD Negeri Puleireng Tepus	1
15	SD Negeri Purwodadi I Tepus	1
16	SD Negeri Purwodadi Tepus	1
17	SD Negeri Sidoharjo Tepus	1
18	SD Negeri Sumberwungu I Tepus	1
19	SD Negeri Sumberwungu II Tepus	1
20	SD Negeri Tepus I Tepus	1
21	SD Negeri Tepus II Tepus	1
22	SD Negeri Tepus IV Tepus	1
23	SD Negeri Widoro Tepus	1
	Jumlah Guru PJOK	23

(Sumber: UPT PAUD dan SD Kapanewon Tepus)

C. Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian, perlu diketahui terlebih dahulu variabel penelitiannya. Yang dimaksud dengan variabel adalah segala yang akan menjadi objek penelitian atau apa saja yang akan menjadi titik perhatian dari suatu penelitian (Arikunto, 2010: 159). Menurut Sugiyono (2014: 61) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi guru PJOK terhadap Merdeka Belajar, yang didefinisikan sebagai tanggapan guru PJOK terhadap Merdeka Belajar.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang Persepsi Guru PJOK terhadap Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Se-Kapanewon Tepus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan angket (kuisioner).

Pengumpulan data merupakan komponen yang penting dalam penelitian. Karena apabila terdapat kesalahan dalam proses pengumpulan data maka akan membuat proses analisis data menjadi sulit.

Berikut adalah langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam pengumpulan data:

- a. Peneliti menentukan lokasi untuk pengambilan data.
- b. Peneliti meminta surat izin penelitian di fakultas.

- c. Peneliti membuat kuesioner sesuai dengan kondisi belajar dari rumah.
- d. Peneliti menyebarluaskan kuisioner kepada responden.
- e. Peneliti mengumpulkan hasil pengisian kuisioner.
- f. Peneliti menganalisis hasil penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Menurut Sugiyono (2014: 133) “instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti”. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah berupa angket (kuisioner). Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup yang berupa sejumlah pertanyaan atau pernyataan. Teknik angket merupakan suatu pengumpulan data dengan menyebar atau memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Responden memberi respon atau jawaban yang kemudian akan dianalisis oleh peneliti.

Untuk memudahkan dalam menyusun instrumen, diperlukan kisi-kisi instrumen terlebih dahulu. Penyusunan instrumen adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Sebelum menyusun pertanyaan atau pernyataan, variabel-variabel didefinisikan operasionalnya terlebih dahulu. Kemudian menentukan indikator yang akan diukur. Dan dari indikator tersebut bisa dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian yang disusun berdasarkan indikator dalam variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No. Angket		Jumlah
			Positif	Negatif	
Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan terhadap Merdeka Belajar se-Kapanewon Tepus	Konsep	Pendidikan Karakter	1,2,3,5	4	5
		Pembelajaran yang Menyenangkan	6,7,8	9	4
		Kemerdekaan Berfikir	10,11,12	13	4
	Isi	UN	14,16	15,17	4
		USBN	18,19,21	20	4
		RPP	22,23,24	25	4
		PPDB	26,27,28, 29		4
	Implementasi	Guru	30,31	32,33	4
		Siswa	34,36,37	35	4
Jumlah					37

Skala yang digunakan dalam angket ini adalah Skala Likert yang telah dimodifikasi dengan 4 alternatif jawaban, yaitu : “Sangat Tidak Setuju (STS)”, “Tidak Setuju (TS)”, “Setuju (S)”, “Sangat Setuju (SS)”. Penskoran nilai dari setiap butir pernyataan angket dapat dilihat pada tabel 3, di bawah ini:

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban

Bentuk Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk

umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014: 206). Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Data yang telah diolah dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian dipresentase. Selanjutnya dideskripsikan dan diambil kesimpulan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. perhitungan ini juga menggunakan bantuan program komputer SPSS. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung persentase responden yang termasuk dalam kategori tertentu yang ditentukan dari kelas interval data penelitian disetiap aspek, sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: p = presentase yang dicari

f = frekuensi

n = jumlah total frekuensi

Pemberian kriteria dari jawaban responden didasarkan pada skor yang diperoleh dari jumlah skor tiap kelompok butir. Jawaban responden dikelompokkan ke dalam empat kategori. Analisis deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian digunakan untuk menentukan harga rata-rata (M_i), simpangan baku (SD_i), median (Me) dan modus (Mo). Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus Sturges $1 + 3.3 \log n$, di mana n adalah jumlah subyek penelitian. Panjang kelas dihitung dengan cara membagi rentang data dengan jumlah kelas interval. Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan melalui tabel distribusi frekuensi dan ditentukan kategorinya. Pengkategorian disusun dalam 5 kategori yaitu menggunakan teknik kategori Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Tidak

Baik, Dan Sangat Tidak Baik (Azwar, 2013: 148). Rumus yang digunakan dalam menyusun kategori dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 4. Kecenderungan Skor

Rentang	Kategori
$M_i + 1,5SD_i < X$	Sangat Baik
$M_i + 0,5SD_i < X \leq M_i + 1,5SD_i$	Baik
$M_i - 0,5SD_i < X \leq M_i + 0,5SD_i$	Cukup Baik
$M_i - 1,5SD_i < X \leq M_i - 0,5SD_i$	Tidak Baik
$X \leq M_i - 1,5SD_i$	Sangat Tidak Baik

Keterangan :

X = rata-rata skor

M_i = *mean* ideal

Sd_i = standar deviasi ideal

Untuk menghitung besarnya rerata ideal (M_i) dan simpangan baku (SD_i) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal } (M_i) = 1/2 (\text{maksimal ideal} + \text{minimal ideal})$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal } (SD_i) = 1/6 (\text{maksimal ideal} - \text{minimal ideal})$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi, Subjek, dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Deskripsi lokasi, subjek, dan waktu pelaksanaan penelitian dengan judul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan SD se-Kapanewon Tepus terhadap Merdeka Belajar” adalah sebagai berikut:

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di 23 SD di Kapanewon Tepus, Kabupaten Gunungkidul.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar yang mengejar di SD se-Kapanewon Tepus. Rincian daftar Sekolah Dasar terdapat di tabel 1, BAB III.

c. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Selasa – Jum’at, 23-26 Maret 2021

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif, jadi dapat diartikan bahwa subjek penelitian digambarkan sesuai dengan data yang diperoleh. Penelitian ini dideskripsikan berdasarkan tingkat kesetujuan guru PJOK terhadap butir pernyataan pada angket yang telah diberikan oleh peneliti. Skor yang diperoleh dari pengisian angket oleh guru PJOK menggambarkan seberapa besar persepsi masing-masing guru terhadap merdeka belajar. Pengolahan data dibantu dengan program komputer *Microsoft Excel* 2016 dan *IBM SPSS Statistics* 25.

Peneliti menggunakan instrumen angket untuk memperoleh data penelitian yang dimana terdapat 30 butir pernyataan dengan opsi jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), setiap butir pernyataan di beri skor 1-4. Kontrak dalam penelitian ini adalah persepsi guru PJOK sekolah dasar se-Kapanewon Tepus terhadap merdeka belajar dengan 3 faktor penilaian, yaitu faktor konsep, faktor isi dan faktor implementasi, di mana faktor konsep terdiri dari pendidikan karakter, pembelajaran yang menyenangkan dan kemerdekaan berfikir. Di faktor isi terdiri dari UN, USBN, RPP dan PPDB serta pada faktor implementasi terdiri dari guru dan siswa.

Dari data keseluruhan memiliki persentase 100% (37 pernyataan) tentang persepsi guru PJOK sekolah dasar se-Kapanewon Tepus terhadap merdeka belajar dengan statistik diperoleh skor tertinggi (*maximum*) 117, skor terendah (*minimum*) 91, rerata (*mean*) 104,70, nilai tengah (*median*) 105, nilai yang sering muncul (*mode*) 105, dan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 6,77. Data hasil pengolahan dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Statistik Keseluruhan Persepsi Guru PJOK SD Se-Kapanewon Tepus Terhadap Merdeka Belajar

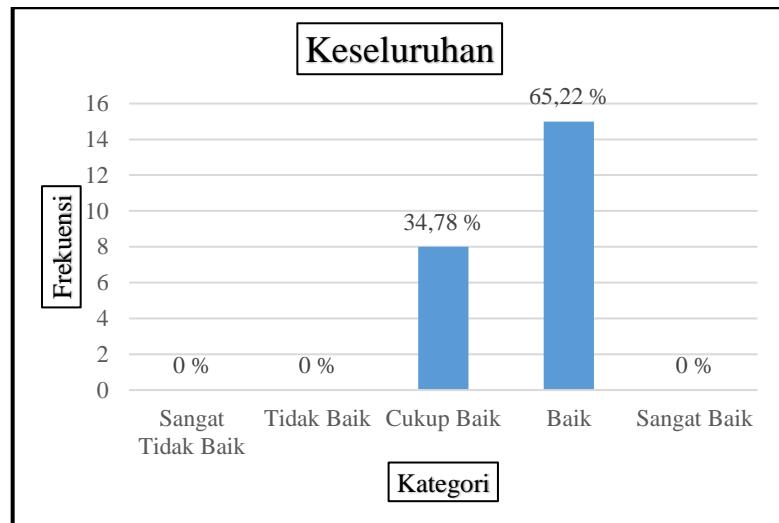
Statistik	
N	23
<i>Mean</i>	104,70
<i>Median</i>	105
<i>Mode</i>	105
<i>Standard Deviasi</i>	6,77
<i>Variance</i>	45,94
<i>Range</i>	26
<i>Maximum</i>	117
<i>Minimum</i>	91

Apabila data Persepsi Guru PJOK SD se-Kapanewon Tepus terhadap Merdeka Belajar dimasukkan dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus pengkategorinya, maka data dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Keseluruhan Persepsi Guru PJOK SD Se-Kapanewon Tepus terhadap Merdeka Belajar

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$119,75 < X$	Sangat Baik	0	0 %
2.	$101,75 < X \leq 119,75$	Baik	15	65,22 %
3.	$83,5 < X \leq 101,75$	Cukup Baik	8	34,78 %
4.	$64,75 < X \leq 83,5$	Tidak Baik	0	0 %
5.	$X \leq 64,75$	Sangat Tidak Baik	0	0 %
Jumlah			23	100 %

Apabila data pada tabel diatas ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak gambar seperti berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Keseluruhan Persepsi Guru PJOK SD Se-Kapanewon Tepus Terhadap Merdeka Belajar

Berdasarkan data distribusi frekuensi dan diagram batang di atas diperoleh 0% (0 guru) memiliki persepsi sangat baik, 65,22% (15 guru) memiliki persepsi baik, 34,78% (8 guru) memiliki persepsi cukup baik, dan 0% (0 guru) memiliki persepsi tidak baik dan 0% (0 guru) memiliki persepsi sangat tidak baik. Nilai rerata

sebesar 104,70 terletak pada interval skor $101,75 < X \leq 119,75$, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru PJOK SD se-Kapanewon Tepus terhadap Merdeka Belajar secara keseluruhan adalah Baik.

Data Penelitian ini dideskripsikan untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai karakteristik data tersebut. Untuk mendapatkan hasil penelitian tentang Persepsi guru PJOK SD se-Kapanewon Tepus terhadap merdeka belajar, perlu dideskripsikan menurut masing-masing faktor yang mengkonstrak variabel penelitian ini, pendeskripsiannya adalah sebagai berikut:

a. Persepsi Guru Berdasarkan Faktor Konsep

Faktor konsep merupakan salah satu faktor yang muncul dari guru itu sendiri yang dapat mempengaruhi baik atau buruknya suatu persepsi guru penjas Sekolah dasar se-Kapanewon Tepus terhadap merdeka belajar. Faktor konsep terdiri dari 13 butir pernyataan.

Faktor konsep memiliki persentase 35,13% (13 pernyataan) dari total keseluruhan pernyataan tentang persepsi guru PJOK sekolah dasar se-Kapanewon Tepus terhadap merdeka belajar dengan statisik peroleh skor tertinggi (*maximum*) 46, skor terendah (*minimum*) 35, rerata (*mean*) 39,26, nilai tengah (*median*) 38, nilai yang sering muncul (*mode*) 36, dan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 3,48.

Data hasil pengolahan dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 7. Statistik Faktor Konsep Persepsi Guru PJOK SD Se-Kapanewon Tepus Terhadap Merdeka Belajar

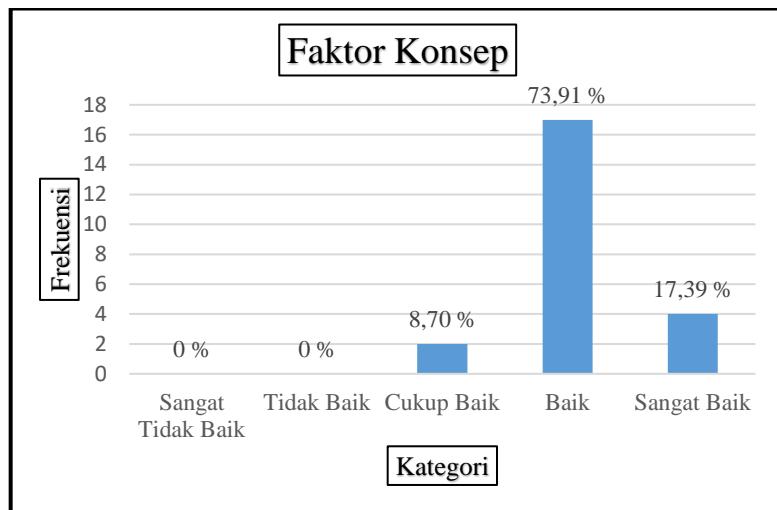
Statistik	
N	23
Mean	39,26
Median	38
Mode	36
Standard Deviation	3,48
Maximum	46
Minimum	35

Apabila data faktor konsep persepsi guru PJOK SD se-Kapanewon Tepus terhadap merdeka belajar dimasukkan dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus pengkategorianya, maka data dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Konsep Persepsi Guru PJOK SD Se-Kapanewon Tepus Terhadap Merdeka Belajar

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$42,25 < X$	Sangat Baik	4	17,39 %
2.	$35,75 < X \leq 42,25$	Baik	17	73,91 %
3.	$29,25 < X \leq 35,75$	Cukup Baik	2	8,70 %
4.	$22,75 < X \leq 29,25$	Tidak Baik	0	0 %
5.	$X \leq 22,75$	Sangat Tidak Baik	0	0 %
Jumlah			23	100 %

Apabila data pada tabel diatas ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak gambar seperti berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Faktor Konsep Persepsi Guru PJOK SD Se-Kapanewon Tepus Terhadap Merdeka Belajar

Berdasarkan data distribusi frekuensi dan diagram batang di atas diperoleh 17,39% (4 guru) memiliki persepsi sangat baik, 73,91% (17 guru) memiliki persepsi baik, 8,70% (2 guru) memiliki persepsi cukup baik, 0% (0 guru) memiliki persepsi tidak baik, dan 0% (0 guru) memiliki persepsi sangat tidak baik. Nilai rerata sebesar 39,26 terletak pada interval skor $35,75 < X \leq 42,25$, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru PJOK SD se-Kapanewon Tepus terhadap merdeka belajar berdasarkan faktor konsep adalah Baik.

b. Persepsi Guru Berdasarkan Faktor Isi

Faktor isi merupakan salah satu faktor yang muncul dari guru itu sendiri yang dapat mempengaruhi baik atau buruknya suatu persepsi guru penjas Sekolah dasar se-Kapanewon Tepus terhadap merdeka belajar. Faktor konsep terdiri dari 16 butir pernyataan.

Faktor isi memiliki persentase 43,24% (16 pernyataan) dari total keseluruhan pernyataan tentang persepsi guru PJOK sekolah dasar se-Kapanewon Tepus terhadap merdeka belajar dengan stasisitik peroleh skor tertinggi (*maximum*) 50,

skor terendah (*minimum*) 37, rerata (*mean*) 43,74, nilai tengah (*median*) 44, nilai yang sering muncul (*mode*) 45, dan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 2,98. Data hasil pengolahan dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 9. Statistik Faktor Isi Persepsi Guru PJOK SD Se-Kapanewon Tepus Terhadap Merdeka Belajar

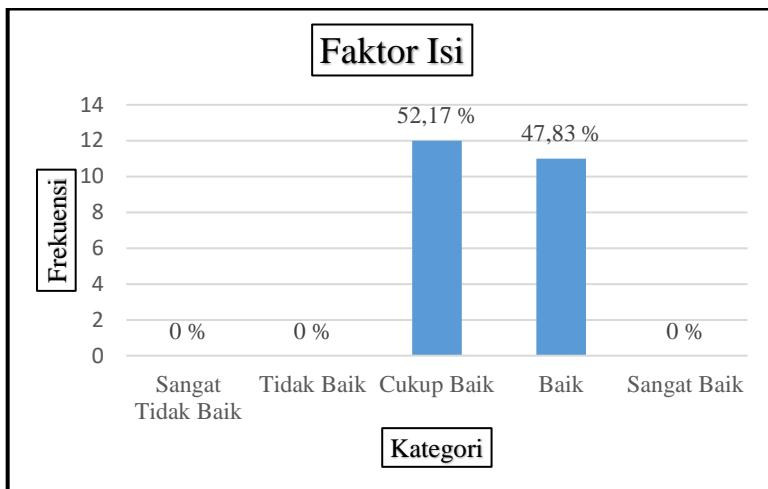
Statistik	
N	23
<i>Mean</i>	43,74
<i>Median</i>	44
<i>Mode</i>	45
<i>Standard Deviation</i>	2,98
<i>Maximum</i>	50
<i>Minimum</i>	37

Apabila data faktor isi persepsi guru PJOK SD se-Kapanewon Tepus terhadap Merdeka Belajar dimasukkan dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus pengkategorinya, maka data dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Faktor Isi Persepsi Guru PJOK SD Se-Kapanewon Tepus Terhadap Merdeka Belajar

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$52 < X$	Sangat Baik	0	0 %
2.	$44 < X \leq 52$	Baik	11	47,83 %
3.	$36 < X \leq 44$	Cukup Baik	12	52,17 %
4.	$28 < X \leq 36$	Tidak Baik	0	0 %
5.	$X \leq 28$	Sangat Tidak Baik	0	0 %
Jumlah			23	100 %

Apabila data pada tabel di atas ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak gambar seperti berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Faktor Isi Persepsi Guru PJOK SD Se-Kapanewon Tepus Terhadap Merdeka Belajar

Berdasarkan data distribusi frekuensi dan diagram batang di atas diperoleh 0% (0 guru) memiliki prsepsi sangat baik, 47,83% (11 guru) memiliki persepsi baik, 52,17% (12 guru) memilki persepsi cukup baik, 0% (0 guru) memiliki persepsi tidak baik, dan 0% (0 guru) memiliki persepsi sangat tidak baik. Nilai rerata sebesar 43,74 terletak pada interval skor $36 < X \leq 44$, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru PJOK SD se-Kapanewon Tepus terhadap merdeka belajar berdasarkan faktor konsep adalah cukup baik.

c. Persepsi Guru Berdasarkan Faktor Implementasi

Faktor implementasi merupakan salah satu faktor yang muncul dari guru itu sendiri yang dapat mempengaruhi baik atau buruknya suatu persepsi guru penjas Sekolah dasar se-Kapanewon Tepus terhadap merdeka belajar.

Faktor implementasi memiliki persentase 34,78% (8 pernyataan) dari total keseluruhan pernyataan tentang persepsi guru PJOK sekolah dasar se-Kapanewon Tepus terhadap merdeka belajar dengan statistik peroleh skor tertinggi (*maximum*) 25, skor terendah (*minimum*) 18, rerata (*mean*) 21,70, nilai tengah (*median*) 22, nilai

yang sering muncul (*mode*) 23, dan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 1,98. Data hasil pengolahan dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 11. Statistik Faktor Implementasi Persepsi Guru PJOK SD Se-Kapanewon Tepus Terhadap Merdeka Belajar

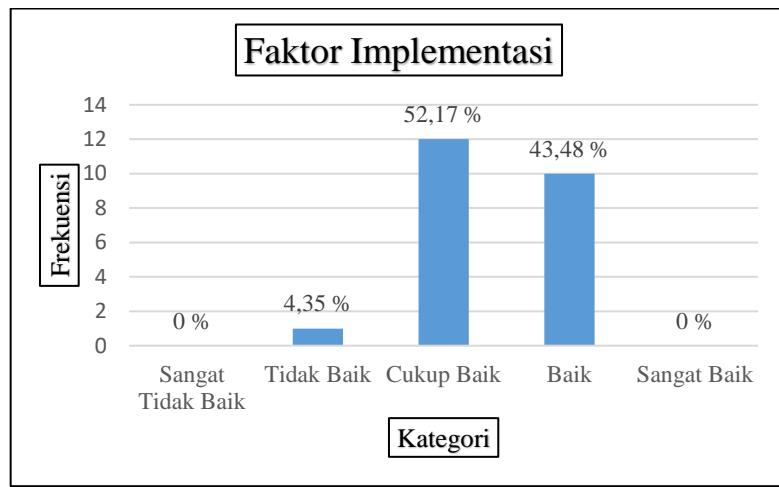
Statistik	
N	23
Mean	21,70
Median	22
Mode	23
Standard Deviation	1,98
Maximum	25
Minimum	18

Apabila data faktor implementasi persepsi guru PJOK SD se-Kapanewon Tepus terhadap Merdeka Belajar dimasukkan dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus pengkategorinya, maka data dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Faktor Implementasi Persepsi Guru PJOK SD Se-Kapanewon Tepus Terhadap Merdeka Belajar

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$26 < X$	Sangat Baik	0	0 %
2.	$22 < X \leq 26$	Baik	10	43,48 %
3.	$18 < X \leq 22$	Cukup Baik	12	52,17 %
4.	$14 < X \leq 18$	Tidak Baik	1	4,35 %
5.	$X \leq 14$	Sangat Tidak Baik	0	0 %
Jumlah			23	100 %

Apabila data pada tabel diatas ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak gambar seperti berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Faktor Implementasi Persepsi Guru PJOK SD Se-Kapanewon Tepus Terhadap Merdeka Belajar

Berdasarkan data distribusi frekuensi dan diagram batang di atas diperoleh 0% (0 guru) memiliki persepsi sangat baik, 43,48% (10 guru) memiliki persepsi baik, 52,17% (12 guru) memiliki persepsi cukup baik, 4,35% (1 guru) memiliki persepsi tidak baik, dan 0% (0 guru) memiliki persepsi sangat tidak baik. Nilai rerata sebesar 21,70 terletak pada interval skor $18 < X \leq 22$, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru PJOK SD se-Kapanewon Tepus terhadap merdeka belajar berdasarkan faktor konsep adalah cukup baik.

B. Pembahasan

Merdeka belajar adalah kebijakan dari Kemdikbud yang merupakan gebrakan guna meningkatkan mutu pendidikan. Merdeka belajar merupakan tawaran dalam penataan ulang sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan zaman. Merdeka belajar merupakan langkah yang diharapkan bisa menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan nantinya akan terbentuk pelajar yang siap dalam menghadapi kehidupan setelah sekolah.

Kendala yang dirasakan oleh guru adalah kurangnya sosialisasi tentang merdeka belajar mengakibatkan perbedaan penafsiran dari guru. Untuk mengukur sejauh mana pendapat dan penilaian dari guru terhadap merdeka belajar maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru PJOK guru PJOK se-Kapanewon Tepus terhadap merdeka belajar.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK sekolah dasar se-Kapanewon Tepus terhadap merdeka belajar secara keseluruhan memiliki rata-rata sebesar 104,70 terletak pada interval skor $101,75 < X \leq 119,75$ berkategori Baik. Secara rinci menunjukkan sebanyak 0% (0 guru) memiliki persepsi sangat baik, 65,22% (15 guru) memiliki persepsi baik, 34,78% (8 guru) memiliki persepsi cukup baik, dan 0% (0 guru) memiliki persepsi tidak baik dan 0% (0 guru) memiliki persepsi sangat tidak baik. Persepsi guru PJOK sekolah dasar se-Kapanewon Tepus terhadap merdeka belajar secara keseluruhan menyatakan baik.

Hal ini menunjukkan bahwa guru PJOK SD se-Kapanewon Tepus memiliki persepsi yang baik terhadap merdeka belajar, artinya dengan Persepsi ini guru PJOK Sekolah dasar se-Kapanewon Tepus menilai bahwasannya merdeka belajar baik untuk dijalankan.

1. Faktor Konsep

Faktor konsep merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi dari konsep merdeka belajar itu sendiri, sehingga faktor konsep perlu diketahui seberapa besar persepsi guru PJOK berdasar faktor konsep berikut adalah hasil selengkapnya:

Berdasarkan hasil analisis data faktor konsep menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK sekolah dasar se-Kapanewon Tepus terhadap merdeka belajar memiliki

rata-rata sebesar 39,26 terletak pada interval skor $35,75 < X \leq 42,25$ berkategori baik. Secara rinci menunjukan sebanyak 17,39% (4 guru) memiliki persepsi sangat baik, 73,91% (17 guru) memiliki persepsi baik, 8,70% (2 guru) memiliki persepsi cukup baik, 0% (0 guru) memiliki persepsi tidak baik, dan 0% (0 guru) memiliki persepsi sangat tidak baik.

Persepsi guru PJOK sekolah dasar se-Kapanewon Tepus terhadap merdeka belajar menurut faktor konsep menyatakan baik. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK SD se-Kapanewon Tepus memiliki persepsi yang baik terhadap konsep dari merdeka belajar.

2. Faktor Isi

Faktor isi merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi dari isi merdeka belajar itu sendiri, sehingga faktor isi perlu diketahui seberapa besar persepsi guru PJOK berdasar faktor isi berikut adalah hasil selengkapnya:

Berdasarkan hasil analisis data faktor isi menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK sekolah dasar se-Kapanewon Tepus terhadap merdeka belajar memiliki rata-rata sebesar 43,74 terletak pada interval skor $36 < X \leq 44$ berkategori cukup baik. Secara rinci menunjukan sebanyak 0% (0 guru) memiliki persepsi sangat baik, 47,83% (11 guru) memiliki persepsi baik, 52,17% (12 guru) memiliki persepsi cukup baik, 0% (0 guru) memiliki persepsi tidak baik, dan 0% (0 guru) memiliki persepsi sangat tidak baik.

Persepsi guru PJOK sekolah dasar se-Kapanewon Tepus terhadap merdeka belajar menurut faktor isi menyatakan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa

persepsi guru PJOK SD se-Kapanewon Tepus memiliki persepsi yang cukup baik terhadap isi dari merdeka belajar.

3. Faktor Implementasi

Faktor implementasi merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi dari implementasi merdeka belajar itu sendiri, sehingga faktor implementasi perlu diketahui seberapa besar persepsi guru PJOK berdasar faktor implementasi berikut adalah hasil selengkapnya:

Berdasarkan hasil analisis data faktor implementasi menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK sekolah dasar se-Kapanewon Tepus terhadap merdeka belajar memiliki rata-rata sebesar 21,70 terletak pada interval skor $18 < X \leq 22$ berkategori cukup baik. Secara rinci menunjukkan 0% (0 guru) memiliki persepsi sangat baik, 43,48% (10 guru) memiliki persepsi baik, 52,17% (12 guru) memiliki persepsi cukup baik, 4,35% (1 guru) memiliki persepsi tidak baik, dan 0% (0 guru) memiliki persepsi sangat tidak baik.

Persepsi guru PJOK sekolah dasar se-Kapanewon Tepus terhadap merdeka belajar menurut faktor implementasi menyatakan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK SD se-Kapanewon Tepus memiliki persepsi yang cukup baik terhadap implementasi dari merdeka belajar.

C. Keterbatasan Peneliti

1. Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini hanya menggunakan angket kuisioner saja.
2. Peneliti tidak mengetahui kesulitan yang dialami oleh responden ketika mengisi kuisioner.

3. Peneliti tidak dapat mengetahui bahwa jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan pendapatnya atau tidak.
4. Hasil penelitian ini hanya berlaku terhadap guru PJOK sekolah dasar se-Kapanewon Tepus saja.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi guru PJOK SD se-Kapanewon Tepus terhadap merdeka belajar secara keseluruhan adalah baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 104,70, nilai rata-rata sebesar 104,70 masuk kedalam interval skor skor $8101,75 < X \leq 119,75$ dimana kategori interval tersebut berkategori baik. Secara rinci menunjukkan sebanyak 0% (0 guru) memiliki persepsi sangat baik, 65,22% (15 orang) memiliki persepsi baik, 34,78% (8 guru) memiliki persepsi cukup baik, 0% (0 guru) memiliki persepsi tidak baik, 0% (0 guru) memiliki persepsi sangat tidak baik.

Jika dilihat dari masing-masing faktor maka:

1. Faktor Konsep

Persepsi Guru PJOK SD Se-Kapanewon Tepus terhadap faktor konsep Merdeka Belajar adalah baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 39,26, nilai rata-rata sebesar 39,26 masuk ke dalam interval skor $35,75 < X \leq 42,25$, di mana kategori interval tersebut adalah berkategori baik.

2. Faktor Isi

Persepsi Guru PJOK SD Se-Kapanewon Tepus terhadap faktor isi Merdeka Belajar adalah baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 43,74, nilai rata-rata sebesar 43,74 masuk ke dalam interval skor $36 < X \leq 44$, dimana kategori interval tersebut adalah cukup baik.

3. Faktor Implementasi

Persepsi Guru PJOK SD Se-Kapanewon Tepus terhadap faktor implementasi Merdeka Belajar adalah cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 21,70, nilai rata-rata sebesar 21,70 masuk ke dalam interval skor $18 < X \leq 22$, dimana kategori interval tersebut adalah cukup baik.

Namun, masih terdapat beberapa guru yang menyatakan bahwa merdeka belajar kurang begitu baik ini dikarenakan kurangnya sosialisasi kepada guru tentang merdeka belajar, dan juga kurangnya sarana dan prasarana untuk menerapkan merdeka belajar.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diidentifikasi secara keseluruhan persepsi guru PJOK SD se-Kapanewon Tepus terhadap merdeka belajar memiliki kategori baik, ini diartikan dalam penerapan merdeka belajar di Kapanewon Tepus berjalan dengan baik namun masih terdapat banyak kendala yang dialami guru PJOK SD di Kapanewon Tepus. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap merdeka belajar sehingga merdeka belajar bisa menjadi kebijakan yang lebih baik serta dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru PJOK

Melalui penelitian ini, diharapkan guru dapat mengevaluasi merdeka belajar terhadap sekolah dan terhadap dirinya sendiri. Dengan adanya penelitian ini, guru

diharapkan mau membuka diri terhadap kekurangan yang dihadapi dalam pelaksanaan merdeka belajar, agar dapat memperbaiki diri untuk melakukan perubahan yang lebih baik guna tercapainya tujuan pendidikan nasional melalui merdeka belajar ini.

2. Bagi Lembaga Terkait

Dengan adanya penelitian persepsi guru PJOK SD se-Kapanewon Tepus terhadap merdeka belajar ini, diharapkan lembaga terkait dapat mengevaluasi jalannya merdeka belajar yang belum lama diterapkan di lapangan. Apabila terdapat kekurangan, maka segera diperbaiki atau dilakukan perubahan agar merdeka belajar dapat berjalan dengan baik. Lembaga terkait seharusnya mengadakan sosialisasi merdeka belajar terhadap guru. Pengadaan buku pedoman dan alat praktik segera diupayakan agar guru dalam penyampaian proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan peserta didik dapat belajar secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cita.
- Azizah, S. (2014). *Kurikulum Berkarakter*. Cet. I: Alauddin University Press
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan skala psikolog*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Baro'ah, S. (2020). *Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jurnal Tawadhu. Cilacap: Institut Agama Islam Imam Ghozali.
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S.B. (2010). *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fachryanti, I, N. (2014). *Persepsi Guru Pendidikan Jasmani terhadap Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Mlati Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Kanca, I. N. (2017). *Pengembangan Profesionalisme Guru Penjasorkes*. In Seminar Nasional Profesionalisme Tenaga Profesi PJOK, Pendidikan Olahraga Pascasarjana UM. <https://doi.org/10.1007/s10531-008-9459-4>.
- Komarudin. (2014). *Meningkatkan kecerdasan emosi siswa remaja melalui pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Vol. 10, No. 1. Yogyakarta: FIK UNY.
- Komarudin. (2015). *Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Sistem Pembangunan Dan Pembinaan Olahraga Di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Vol. 11. No. 1. Yogyakarta: FIK UNY.
- Mustafa, P.S. & Dwiyogo, W.D. (2020). *Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21*. JARTIKA: Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan.
- Mustafa, P. S. (2021). *Merdeka Belajar dalam Rancangan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Indonesia*. JARTIKA Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan.

Setiadi, N. J. (2013). *Prilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian, Pemasaran*. Jakarta: Prenada Media Group.

Pengelola Web Kemdikbud. (2019). *Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan “Merdeka Belajar”*. Diambil pada 14 Desember 2020, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar>

Pengelola Web Kemdikbud. (2020). *Reformasi Pendidikan Nasional Melalui Merdeka Belajar*. Diambil pada 30 Juni 2021 dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/reformasi-pendidikan-nasional-melalui-merdeka-belajar>

Prastawa, F.R., & Sismadiyanto. (2013). *Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Yogyakarta Tentang Penilaian Domain Afektif*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume 9. Yogyakarta: FIK UNY.

Rahmat. (2009). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Robbins, S.P. (2007). *Prilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Rosdiani, D. (2013). *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.

Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sekretariat GTK. (2019). *Mengenal Konsep Merdeka Belajar dan Guru Penggerak*. Diambil pada 30 Juni 2021 dari <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/mengenal-konsep-merdeka-belajar-dan-guru-penggerak>

Sekretariat GTK. (2020). *Merdeka Belajar*. Diambil pada 30 Juni 2021 dari <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar>

Shaleh, A.R. (2009). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media Grup.

Siswoyo, D., dkk. (2008). *Pengantar Psikologi Lingkungan*. Yogyakarta: Lembaga Penerbit Universitas Ahmad Dahlan.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Subagyo., komari, A., & Pambudi, A.F., (2015). *Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Terhadap Pendekatan Tematik Integratif Pada*

- Kurikulum 2013. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume 11.* Yogyakarta: FIK UNY.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukintaka. (2004). *Filosofi Pembelajaran, dan Masa Depan Teori Pendidikan Jasmani*. Bandung: Nuansa.
- Sukmana, O. (2003). *Dasar – Dasar Psikologi Lingkungan*. Malang: UMM Pres.
- Utami, N.S., & Nopembri, S. (2011). *Pandangan Guru Pendidikan Jasmani SMA Terhadap Penerapan Model Pembelajaran Teaching Games For Understanding*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume 8. Yogyakarta: FIK UNY.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi sosial suatu pengantar*. Yogyakarta : Andi Offset
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yamin, M., & Syahrir. (2020). *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*. Jurnal Ilmiah Mandala Education Volume 6. Universitas Pendidikan Mandalika.
- Zriah, N. (2007). *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS

**KARTU BIMBINGAN
 TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Nama Mahasiswa : Muslimin Yogyo Perdana
 NIM : 17604221061
 Program Studi : PGSD Penjas
 Jurusan : PdR
 Pembimbing : Dr. Komarudin, S.Pd., M.A.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	29 Januari '21	Latar Belakang Identitas: Masalah Tata penulisan	✓
2.	17 Februari '21	Kajian Teori Kisi-Kisi Instrumen Tata penulisan (nomer halaman)	✓
3.	25 Februari '21	Instrumen kurang sesuai	✓
4.	1 Maret '21	Kisi-Kisi Instrumen	✓
5.	12 Maret '21	Masing-masing indikator diizinkan pertanyaan negatif	✓
6.	15 Maret '21	Validasi	✓
7.	30 April '21	Bab 2 Kajian teori ditambah Lampiran, Abstrak, kata pengantar dll dilengkapi JPSI literatur min 3 jurnal	✓
8.	28 Mei '21	Tata tulis Histogram dibalik Daftar Pustaka dicetak	✓
9.	18 Juni '21	Bab 2 Kajian teori Merdeka Belajar	✓
10.	29 Juli '21	See uji	✓

Mengetahui
 Koord.Prodi PGSD-Penjas

Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.
 NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran 2. Surat Keterangan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
Laman : <http://www.fik.uny.ac.id>. E-mail : humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 21/ PGSD Penjas /II/2021

Lamp : 1 Bendel

Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Bapak Dr. Komarudin, S.Pd., M.A.**
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Muslimin Yoga Perdana
NIM : 17604221061
Judul Skripsi : Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan terhadap Merdeka Belajar di SD se- Kapanewon Tepus.

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaaan Bapak disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Februari 2021
Koord. Prodi PGSD Penjas.

Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Tembuan :
1. Prodi
2. Ybs

Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi Ahli

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Komarudin, M.A.
NIP : 19740928 200312 1 002

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Muslimin Yoga Perdana
NIM : 17604221061
Program Studi : PGSD Penjas
Judul TA : Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Terhadap Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Sekapanewon Tepus

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Maret 2021
Validator,



Dr. Komarudin, M.A.
NIP. 19740928 200312 1 002

Catatan:

- Beri tanda ✓

Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Penelitian

RATUZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 540/UN34.16/PT.01.04/2021

22 Maret 2021

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala Sekolah

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Muslimin Yoga Perdana
NIM	:	17604221061
Program Studi	:	Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan terhadap Merdeka Belajar di SD se-Kapanewon Tepus
Waktu Penelitian	:	Selasa - Jumat, 23 - 26 Maret 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 5. Angket Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

**PERSEPSI GURU PJOK TERHADAP MERDEKA BELAJAR
DI SEKOLAH DASAR SE-KAPANEWON TEPUS**

1. Identitas Responden

Nama :

Sekolah :

Alamat Sekolah :

2. Petunjuk pengisian

- a. Bapak/Ibu Guru dimohon agar memilih alternatif jawaban yang telah tersedia dengan memberi tanda check list (✓) pada semua pernyataan yang tersedia.
- b. Bacalah setiap pernyataan terlebih dahulu dengan seksama.
- c. Keterangan

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh:

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Pembelajaran diawali dengan berdo'a	✓			

Pertanyaan yang harus diisi sebagai berikut:

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Konsep Merdeka Belajar baik untuk tumbuh kembang peserta didik				
2.	Konsep Merdeka Belajar dapat membentuk karakter siswa				
3.	Konsep Merdeka Belajar membuat siswa lebih berani				

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
4.	Konsep Merdeka Belajar kurang sesuai untuk membentuk karakter siswa				
5.	Konsep Merdeka Belajar membuat siswa lebih aktif/responsif				
6.	Pembelajaran tidak terpusat pada guru				
7.	Pembelajaran dilakukan di luar kelas/sekolah				
8.	Guru dan siswa berkolaborasi menciptakan suasana belajar yang nyaman				
9.	Pembelajaran untuk siswa SD lebih baik terpusat pada guru				
10.	Sumber belajar tidak harus pada buku				
11.	Siswa dapat memberi pertanyaan/jawaban sesuai dengan kemampuan sendiri				
12.	Siswa bebas memilih sumber referensi yang sesuai dengan kemauan siswa				
13.	Siswa lebih baik diberi pemahaman daripada mencari pemahaman sendiri				
14.	UN diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter				
15.	Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter mengganggu psikologi siswa				
16.	Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter adil untuk siswa				
17.	Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter sulit untuk diterapkan				
18.	USBN dikembalikan sekolah				
19.	USBN dijadikan standard kelulusan				
20.	USBN diserahkan ke sekolah membuat kualitas ujian menurun karena dianggap formalitas dalam pembuatan soal				
21.	USBN tidak hanya ujian tulis				
22.	RPP satu lembar				
23.	RPP satu lembar meringankan beban adminitrasi guru				
24.	RPP satu lembar lebih mudah dibuat				
25.	RPP satu lembar kurang rinci				
26.	PPDB zonasi				

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
27.	PPDB zonasi membuat siswa tidak mengenal lingkungan baru				
28.	PPDB non zonasi menggunakan nilai USBN				
29.	PPDB non zonasi menggunakan prestasi non akademik				
30.	Guru diberi kebebasan melakukan langkah pembelajaran				
31.	Guru diberi kebebasan melakukan penilaian				
32.	Guru kesulitan melakukan penilaian				
33.	Kurang penyuluhan tentang Merdeka Belajar membuat guru kurang paham terhadap penerapan merdeka belajar				
34.	Pembelajaran tidak terpusat pada guru membuat siswa lebih berkarakter				
35.	Pembelajaran di luar kelas/sekolah membuat siswa lebih susah dikondisikan				
36.	Siswa dapat menyesuaikan diri dalam memahami materi				
37.	Siswa bergairah mencari ide baru sesuai bidang yang ditekuni				

Lampiran 6. Rekapitulasi Data Penelitian

No	No Pertanyaan																					Total																									
	Konsep (X1)										JML	Isi (X2)											JML	Implementasi (X3)								JML															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	#		1	4	5	6	7	8	9	2	0	1	2	2	3	2	4	5	2	6	7	2	8	2	9	#	#	#	#	#	#	#	#					
1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	20	103			
2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	35	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	41	3	3	3	2	3	2	3	3	3	22	98
3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	41	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	22	105			
4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	38	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	45	3	3	2	2	3	2	3	3	3	21	104				
5	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	45	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	44	4	4	2	2	2	3	3	3	3	23	112					
6	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	37	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	45	3	3	3	2	3	3	3	3	3	23	105					
7	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24	106					
8	3	3	3	2	4	4	3	2	4	3	41	3	1	3	2	3	4	2	3	4	4	3	1	3	3	3	3	3	45	3	3	2	1	2	2	3	3	3	19	105							
9	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	41	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	2	2	47	3	3	4	2	3	3	3	3	24	112								
10	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	36	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	40	3	3	2	2	2	2	3	3	19	95								
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	41	3	3	2	2	2	2	3	3	3	20	100							
12	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	36	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	43	3	3	3	2	3	2	3	3	22	101								
13	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	40	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	50	3	3	3	2	3	3	3	3	23	113									
14	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	35	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	3	1	2	4	3	37	3	3	3	1	2	1	3	3	19	91								
15	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	2	44	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	43	4	3	3	2	4	3	3	3	25	112								
16	3	4	4	2	4	3	3	1	3	3	2	37	3	1	3	2	3	2	2	4	4	3	3	2	2	2	3	2	41	4	3	3	2	4	1	3	3	23	101								
17	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	37	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	40	3	3	2	2	2	2	2	2	18	95									
18	3	4	4	2	4	3	3	1	3	3	2	2	37	3	1	3	2	3	2	2	4	4	4	3	2	2	2	3	2	42	3	3	3	2	2	1	3	2	19	98							
19	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	46	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	4	2	3	2	3	3	47	4	4	3	2	3	2	3	3	24	117							
20	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	42	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	46	2	2	3	2	3	3	3	3	21	109								
21	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	46	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	45	3	3	3	2	3	3	3	3	23	114								
22	4	3	3	1	4	4	3	3	3	3	38	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	46	3	3	3	1	3	3	3	3	22	105								
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	38	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	46	3	3	3	2	3	3	3	3	23	107							

Lampiran 7. Menghitung Kecenderungan Skor

1. Keseluruhan

$$\begin{aligned}\text{Skor maks ideal} &= 37 \times 4 \\ &= 148\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor min ideal} &= 37 \times 1 \\ &= 37\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}Mi &= \frac{1}{2} (\text{maks ideal} + \text{min ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (148 + 37) \\ &= 92,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}SDi &= \frac{1}{6} (\text{maks ideal} - \text{min ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (148 - 37) \\ &= 18,5\end{aligned}$$

a. Sangat Baik

$$Mi + 1,5 \cdot SDi < X$$

$$92,5 + 1,5 \cdot 18,5 < X$$

$$119,75 < X$$

b. Baik

$$Mi + 0,5 \cdot SDi \leq Mi + 1,5 \cdot SDi$$

$$92,5 + 0,5 \cdot 18,5 \leq 92,5 + 1,5 \cdot 18,5$$

$$101,75 \leq 119,75$$

c. Cukup Baik

$$Mi - 0,5 \cdot SDi \leq Mi + 0,5 \cdot SDi$$

$$92,5 - 0,5 \cdot 18,5 \leq 92,5 + 0,5 \cdot 18,5$$

$$83,5 \leq 101,75$$

d. Tidak Baik

$$Mi - 1,5 \cdot SDi \leq Mi - 0,5 \cdot SDi$$

$$92,5 - 1,5 \cdot 18,5 \leq 92,5 - 0,5 \cdot 18,5$$

$$83,5 \leq 101,75$$

e. Sangat Tidak Baik

$$X \leq Mi - 1,5 \cdot SDi$$

$$X \leq 92,5 - 1,5 \cdot 18,5$$

$$X \leq 64,75$$

2. Faktor Konsep

$$\begin{aligned}\text{Skor maks ideal} &= 13 \times 4 \\ &= 52\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor min ideal} &= 13 \times 1 \\ &= 13\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}M_i &= \frac{1}{2} (\text{maks ideal} + \text{min ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (52 + 13) \\ &= 32,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}SD_i &= \frac{1}{6} (\text{maks ideal} - \text{min ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (52 - 13) \\ &= 6,5\end{aligned}$$

a. Sangat Baik

$$\begin{aligned}M_i + 1,5 \cdot SD_i &< X \\ 32,5 + 1,5 \cdot 6,5 &< X \\ 42,25 &< X\end{aligned}$$

b. Baik

$$\begin{aligned}M_i + 0,5 \cdot SD_i &\leq M_i + 1,5 \cdot SD_i \\ 32,5 + 0,5 \cdot 6,5 &\leq 32,5 + 1,5 \cdot 6,5 \\ 35,75 &\leq 42,25\end{aligned}$$

c. Cukup Baik

$$\begin{aligned}M_i - 0,5 \cdot SD_i &\leq M_i + 0,5 \cdot SD_i \\ 32,5 - 0,5 \cdot 6,5 &\leq 32,5 + 0,5 \cdot 6,5 \\ 29,25 &\leq 35,75\end{aligned}$$

d. Tidak Baik

$$\begin{aligned}M_i - 1,5 \cdot SD_i &\leq M_i - 0,5 \cdot SD_i \\ 32,5 - 1,5 \cdot 6,5 &\leq 32,5 - 0,5 \cdot 6,5 \\ 22,75 &\leq 29,25\end{aligned}$$

e. Sangat Tidak Baik

$$\begin{aligned}X &\leq M_i - 1,5 \cdot SD_i \\ X &\leq 32,5 - 1,5 \cdot 6,5 \\ X &\leq 22,75\end{aligned}$$

3. Faktor Isi

$$\begin{aligned}\text{Skor maks ideal} &= 16 \times 4 \\ &= 64\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor min ideal} &= 16 \times 1 \\ &= 16\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}M_i &= \frac{1}{2} (\text{maks ideal} + \text{min ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (64 + 16) \\ &= 40\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}SD_i &= \frac{1}{6} (\text{maks ideal} - \text{min ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (64 - 16) \\ &= 8\end{aligned}$$

a. Sangat Baik

$$\begin{aligned}M_i + 1,5 \cdot SD_i &< X \\ 40 + 1,5 \cdot 8 &< X \\ 52 &< X\end{aligned}$$

b. Baik

$$\begin{aligned}M_i + 0,5 \cdot SD_i &\leq M_i + 1,5 \cdot SD_i \\ 40 + 0,5 \cdot 8 &\leq 40 + 1,5 \cdot 8 \\ 44 &\leq 52\end{aligned}$$

c. Cukup Baik

$$\begin{aligned}M_i - 0,5 \cdot SD_i &\leq M_i + 0,5 \cdot SD_i \\ 40 - 0,5 \cdot 8 &\leq 40 + 0,5 \cdot 8 \\ 36 &\leq 44\end{aligned}$$

d. Tidak Baik

$$\begin{aligned}M_i - 1,5 \cdot SD_i &\leq M_i - 0,5 \cdot SD_i \\ 40 - 1,5 \cdot 8 &\leq 40 - 0,5 \cdot 8 \\ 28 &\leq 36\end{aligned}$$

e. Sangat Tidak Baik

$$\begin{aligned}X &\leq M_i - 1,5 \cdot SD_i \\ X &\leq 40 - 1,5 \cdot 8 \\ X &\leq 28\end{aligned}$$

4. Faktor Implementasi

$$\begin{aligned}\text{Skor maks ideal} &= 8 \times 4 \\ &= 32\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor min ideal} &= 8 \times 1 \\ &= 8\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}M_i &= \frac{1}{2} (\text{maks ideal} + \text{min ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (32 + 8) \\ &= 20\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}SD_i &= \frac{1}{6} (\text{maks ideal} - \text{min ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (32 - 8) \\ &= 4\end{aligned}$$

a. Sangat Baik

$$\begin{aligned}M_i + 1,5 \cdot SD_i &< X \\ 20 + 1,5 \cdot 4 &< X \\ 26 &< X\end{aligned}$$

b. Baik

$$\begin{aligned}M_i + 0,5 \cdot SD_i &\leq M_i + 1,5 \cdot SD_i \\ 20 + 0,5 \cdot 4 &\leq 20 + 1,5 \cdot 4 \\ 22 &\leq 26\end{aligned}$$

c. Cukup Baik

$$\begin{aligned}M_i - 0,5 \cdot SD_i &\leq M_i + 0,5 \cdot SD_i \\ 20 - 0,5 \cdot 4 &\leq 20 + 0,5 \cdot 4 \\ 18 &\leq 22\end{aligned}$$

d. Tidak Baik

$$\begin{aligned}M_i - 1,5 \cdot SD_i &\leq M_i - 0,5 \cdot SD_i \\ 20 - 1,5 \cdot 4 &\leq 20 - 0,5 \cdot 4 \\ 14 &\leq 18\end{aligned}$$

e. Sangat Tidak Baik

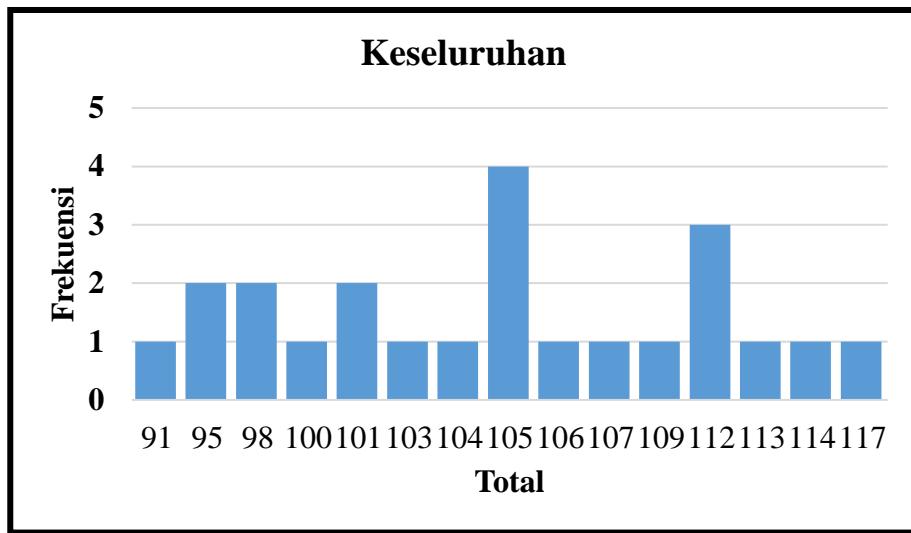
$$\begin{aligned}X &\leq M_i - 1,5 \cdot SD_i \\ X &\leq 20 - 1,5 \cdot 4 \\ X &\leq 14\end{aligned}$$

Lampiran 8. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Analisis Data Keseluruhan

Statistik Keseluruhan		
N	Valid	23
	Missing	0
Mean	104,70	
Median	105	
Mode	105	
Standard Deviation	6,779	
Variance	45,949	
Range	26	
Maximum	117	
Minimum	91	
Sum	2408	

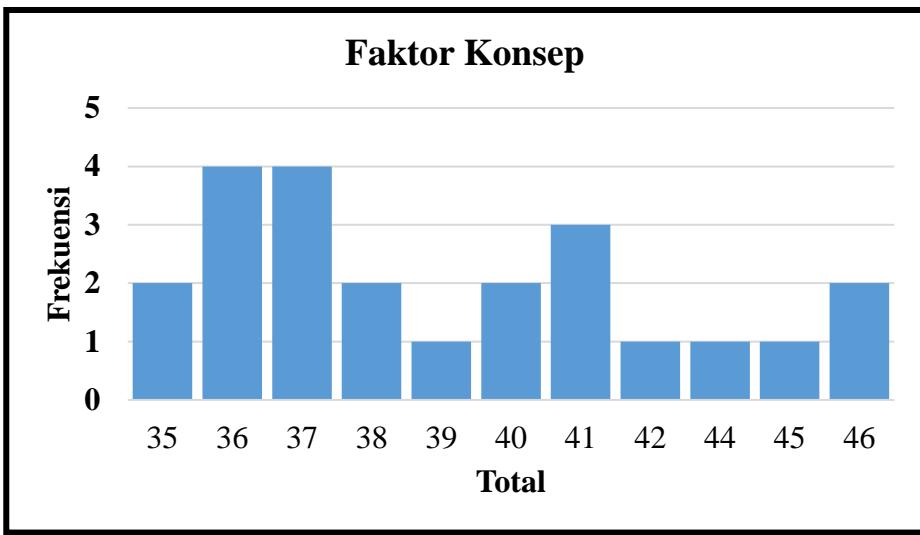
Keseluruhan					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	91	1	4,3	4,3	4,3
	95	2	8,7	8,7	13,0
	98	2	8,7	8,7	21,7
	100	1	4,3	4,3	26,1
	101	2	8,7	8,7	34,8
	103	1	4,3	4,3	39,1
	104	1	4,3	4,3	43,5
	105	4	17,4	17,4	60,9
	106	1	4,3	4,3	65,2
	107	1	4,3	4,3	69,6
	109	1	4,3	4,3	73,9
	112	3	13,0	13,0	87,0
	113	1	4,3	4,3	91,3
	114	1	4,3	4,3	95,7
	117	1	4,3	4,3	100,0
	Total	23	100	100	



2. Analisis Data Faktor Konsep

Statistik Faktor Konsep	
N	Valid
	23
	Missing
Mean	39,26
Median	38
Mode	36 ^a
Standard Deviation	3,480
Variance	12,111
Range	11
Maximum	46
Minimum	35
Sum	903

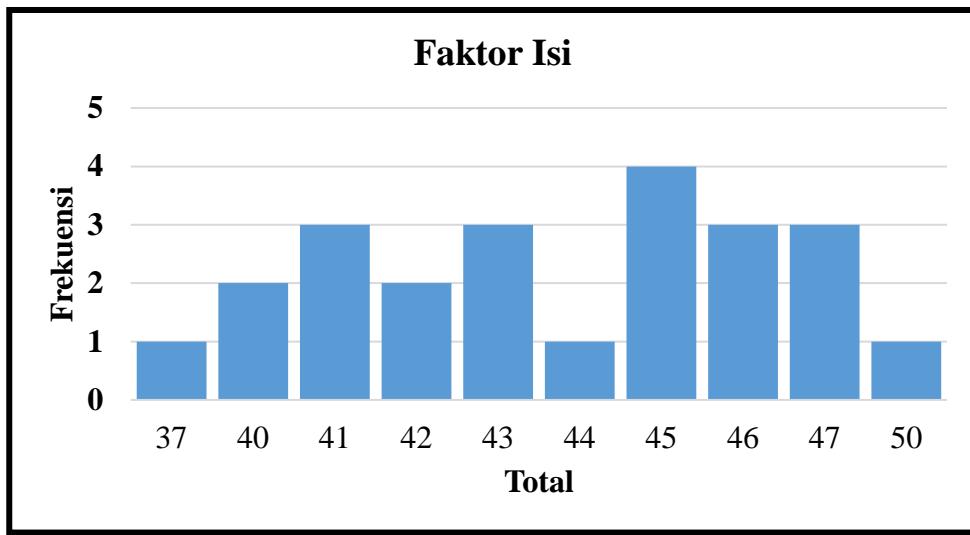
	Faktor Konsep			
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35	2	8,7	8,7
	36	4	17,4	26,1
	37	4	17,4	43,5
	38	2	8,7	52,2
	39	1	4,3	56,5
	40	2	8,7	65,2
	41	3	13,0	78,3
	42	1	4,3	82,6
	44	1	4,3	87,0
	45	1	4,3	91,3
	46	2	8,7	100,0
	Total	23	100	100



3. Analisis Data Faktor Isi

Statistik Faktor Isi		
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		43,74
Median		44
Mode		45
Standard Deviation		2,988
Variance		8,929
Range		13
Maximum		50
Minimum		37
Sum		1006

Faktor Isi					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	37	1	4,3	4,3	4,3
	40	2	8,7	8,7	13,0
	41	3	13,0	13,0	26,1
	42	2	8,7	8,7	34,8
	43	3	13,0	13,0	47,8
	44	1	4,3	4,3	52,2
	45	4	17,4	17,4	69,6
	46	3	13,0	13,0	82,6
	47	3	13,0	13,0	95,7
	50	1	4,3	4,3	100,0
Total		23	100	100	



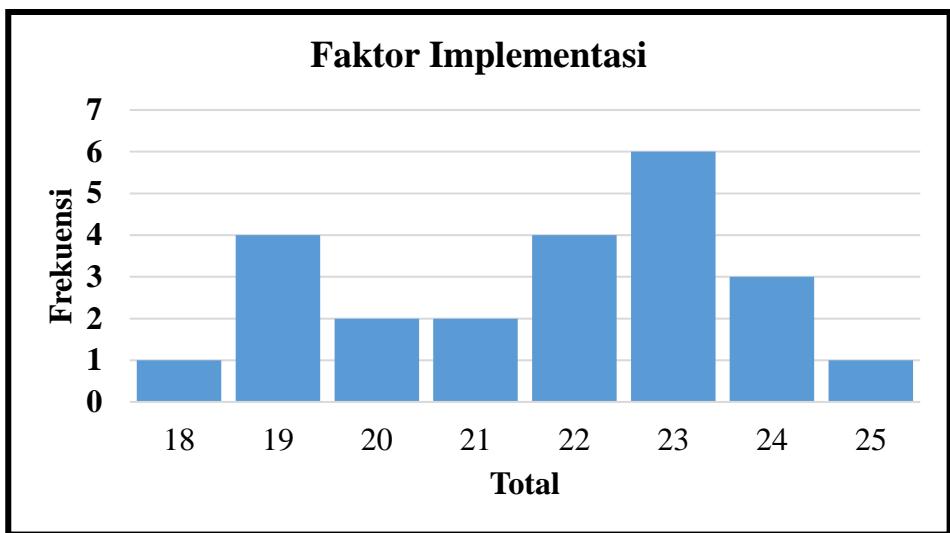
4. Analisis Data Faktor Implementasi

**Statistik
Faktor Implementasi**

N	Valid	23
	Missing	0
	Mean	21,70
	Median	22
	Mode	23
	Standard Deviation	1,987
	Variance	3,949
	Range	7
	Maximum	25
	Minimum	18
	Sum	499

Faktor Implementasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	1	4,3	4,3	4,3
	19	4	17,4	17,4	21,7
	20	2	8,7	8,7	30,4
	21	2	8,7	8,7	39,1
	22	4	17,4	17,4	56,5
	23	6	26,1	26,1	82,6
	24	3	13,0	13,0	95,7
	25	1	4,3	4,3	100,0
	Total	23	100	100	



Lampiran 9. Dokumentasi Hasil pengisian angket dari salah satu guru

1. Konsep Merdeka Belajar baik untuk tumbuh kembang peserta didik *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

7. Pembelajaran dilakukan di luar kelas/sekolah *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

2. Konsep Merdeka Belajar dapat membentuk karakter siswa *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat tidak Setuju

8. Guru dan siswa berkolaborasi menciptakan suasana belajar yang nyaman *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

3. Konsep Merdeka Belajar membuat siswa lebih berani *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

9. Pembelajaran untuk siswa SD lebih baik terpusat pada guru *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

4. Konsep Merdeka Belajar kurang sesuai untuk membentuk karakter siswa *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

10. Sumber belajar tidak harus pada buku *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

5. Konsep Merdeka Belajar membuat siswa lebih aktif/responsif *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

11. Siswa dapat memberi pertanyaan/jawaban sesuai dengan kemampuan sendiri *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

6. Pembelajaran tidak terpusat pada guru *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

12. Siswa bebas memilih sumber referensi yang sesuai dengan kemauan siswa *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

13. Siswa lebih baik diberi pemahaman daripada mencari pemahaman sendiri *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

17. Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter sulit untuk diterapkan *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

14. UN diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

18. USBN dikembalikan sekolah *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

15. Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter mengganggu psikologi siswa *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

19. USBN dijadikan standar kelulusan *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

16. Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter adil untuk siswa *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

20. USBN diserahkan ke sekolah membuat kualitas ujian menurun karena dianggap formalitas dalam pembuatan soal *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

21. USBN tidak hanya ujian tulis *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

27. PPDB zonasi membuat siswa tidak mengenal lingkungan baru *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

22. RPP satu lembar *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

28. PPDB non zonasi menggunakan nilai USBN *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

23. RPP satu lembar meringankan beban adminitrasi guru *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

29. PPDB non zonasi menggunakan prestasi non akademik *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

24. RPP satu lembar lebih mudah dibuat *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

30. Guru diberi kebebasan melakukan langkah pembelajaran *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

25. RPP satu lembar kurang rinci *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

31. Guru diberi kebebasan melakukan penilaian *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

26. PPDB zonasi *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

32. Guru kesulitan melakukan penilaian *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

33. Kurang penyuluhan tentang Merdeka Belajar membuat guru kurang paham terhadap penerapan merdeka belajar *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

34. Pembelajaran tidak terpusat pada guru membuat siswa lebih berkarakter *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

35. Pembelajaran di luar kelas/sekolah membuat siswa lebih susah dikondisikan *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

36. Siswa dapat menyesuaikan diri dalam memahami materi *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

37. Siswa bergairah mencari ide baru sesuai bidang yang ditekuni *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju